

STRATEGI PEMBELAJARAN HADIS PADA ANAK USIA DINI DI RA NURUTTAQWA BANJARMASIN

Laila Mubarakah¹, Alfiana Falan Syarri Auliya², Anggita Gunati Fashlah³

^{1,2,3}Universitas Lambung Mangkurat

Email : lailamubarakah@ulm.ac.id

ABSTRAK

Masa anak usia dini merupakan periode emas yang penting untuk menanamkan nilai moral dan agama, termasuk melalui pembelajaran hadis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran hadis pada anak usia dini di RA Nuruttaqwa Banjarmasin. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran hadis dilakukan di awal semester dengan penetapan tujuan, proses, dan target capaian hadis. Pelaksanaan pembelajaran mengimplementasikan metode pembiasaan, gerakan, dan demonstrasi sesuai isi hadis, dengan target satu hadis setiap bulan. Penilaian dilakukan secara harian dan semester melalui observasi, checklist, dan pemberian reward kepada anak yang mampu menghafal hadis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah strategi pembelajaran hadis di RA Nuruttaqwa Banjarmasin memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku dan karakter islami anak usia dini. Disarankan agar guru terus mengembangkan metode dan media pembelajaran yang lebih interaktif serta melakukan evaluasi berkala agar pembelajaran hadis tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga penghayatan dan penerapan nilai-nilai hadis dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Pembelajaran Hadis, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Early childhood is a golden age that plays a crucial role in laying the foundation of education, particularly in developing moral and religious values through the learning of hadith. Hadith learning at RA Nuruttaqwa Banjarmasin is implemented as part of character building and the habituation of Islamic behavior among children. This study aims to describe the planning, implementation, and assessment of hadith learning for early childhood at RA Nuruttaqwa Banjarmasin. The research employed a qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation involving the head of the institution and group teachers. The findings reveal that hadith learning is planned at the beginning of each semester by setting objectives, processes, and target hadiths to be achieved.

Implementation is carried out using habituation, movement, and demonstration methods tailored to the content of each hadith, with a target of one hadith per month. Assessment is conducted daily and semesterly through observation, checklists, and rewards such as praise for children who have memorized the hadith. In conclusion, the hadith learning strategy at RA Nuruttaqwa significantly contributes to shaping Islamic character and behavior in early childhood. It is recommended that teachers continue to develop more interactive learning methods and media and conduct periodic evaluations to ensure that hadith learning emphasizes not only memorization but also comprehension and the application of hadith values in daily life.

Keywords: *Learning Strategy, Hadith Learning, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa emas (*golden age*) yang sangat tepat apabila diberikan proses pendidikan awal. Pada masa ini, anak usia dini mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan secara signifikan. Anak belum menerima banyak pengaruh dari lingkungannya. Di masa *golden age*, orang tua ataupun pendidik lebih mudah mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan baik. Orang tua lah yang memiliki peran terbesar pada masa emasnya ini. Pendidikan anak usia dini difokuskan untuk mengembangkan seluruh aspek potensi anak¹. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Tujuan pembelajaran pada PAUD yaitu membantu anak untuk mencapai tahap-tahap perkembangannya, sehingga perlu direncanakan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien².

Pemerintah telah menyusun dan mengatur tujuan pendidikan untuk bangsa Indonesia sedemikian rupa dengan harapan terbentuknya potensi diri, dapat membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan memiliki peran dalam aspek perkembangan manusia, terutama perkembangan sejak anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini berdasarkan Permendikbud nomor 146 Tahun (2014) Pasal 1 tentang kurikulum 2013 "Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut".

¹ Zain, A. A. (2021). *Strategi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*. Insania.

² Dhiu, K. D., Laksana, D. N. L., Dopo, F., Ita, E., Natal, Y. R., Jau, M. Y., Ngonu, M. R., Kembo, M. R., Deghe, M., Wunu, B., & Tawa, O. P. A. (2021). *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. PT. Nasya Expanding Management.

Anak siap menerima segala bentuk ukiran yang diberikan padanya. Dengan kata lain, seorang anak dapat dididik apa saja sesuai keinginan orang tuanya. Sesungguhnya yang paling penting ialah bukan hanya cerdas intelektual namun juga cerdas emosi dan spiritual. Dengan demikian, pendidikan yang diberikan sejak usia dini sangat penting. Agar kecerdasan spiritual anak tercipta, maka guru harus mengajarkan pendidikan moral dan akhlak yang berlandaskan pada pendidikan agama. Spiritualitas merupakan kekuatan pengendali serangkaian tindakan intuisi manusia dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikisnya. Kekuatan spiritual memerlukan penajaman sehingga manusia bertindak cerdas secara naluri dalam menyelesaikan berbagai masalah hidup. Hal ini dilakukan agar tercipta kehidupan bahagia dan bermakna. Krisis moral yang menimpa Indonesia berawal dari kurangnya penanaman nilai agama terhadap anak usia dini. Pada zaman sekarang, banyak anak yang menggunakan narkoba, bolos sekolah, tawuran, balap liar, melawan orang tua, bahkan menganiaya orang tuanya sendiri³.

Untuk itu dalam pertumbuhan dan perkembangannya diperlukan bimbingan yang tepat agar anak terarah dengan baik, terutama berkenaan dengan penanaman nilai-nilai agama dan moral sebagai bekal dalam menghadapi perubahan globalisasi dunia dengan berbagai tantangan dan ancaman yang timbul dari pertumbuhan teknologi informasi yang tanpa batas. Inilah alasan pentingnya nilai-nilai agama dan moral pada anak-anak ditanamkan sejak dini dalam membentuk karakter, sikap dan kemampuan hubungan sosial⁴. Penanaman nilai agama dan moral sangat penting dilakukan sedini mungkin kepada anak karena anak usia dini sangat cepat menangkap serta menirukan apa yang dipelajarinya, sehingga orangtua maupun guru harus cermat dalam menerapkan strategi yang tepat dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral⁵. Pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini dilakukan bertujuan untuk mempersiapkan anak sedini mungkin mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai agama dan moral sehingga dapat hidup sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh Masyarakat serta keyakinan yang mereka anut⁶.

³ Isnaeni, R. F., & Suryadilaga, M. A. (2020). Pendidikan Hadis untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, 2(1), 1–23.

⁴ Wulandari, E., Astria, R., Kompri, & Nasution, D. N. (2025). PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI. *IRFANI*, 21, 803–815. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

⁵ Salasiah. (2021). PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN RUTINITAS. *Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 1(1), 12–17.

⁶ Sakerani, Rohmad, B., Noor, M., Risia, U., Norhayati, Mubarakah, L., Megawati, Safitri, R., Ambarwati, N. R., Rahmah, F. N., Norlatifah, E., & Mindarwati, L. (2023). *Pengembangan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini (Antologi NAM)*. CV. Sarnu Untung.

Strategi pengembangan nilai moral dan agama terdiri dari kegiatan rutinitas, program kegiatan integrasi, dan program kegiatan khusus (Iftitah, 2020). Kegiatan dalam strategi pengembangan nilai moral dan agama ini pada dasarnya tidak hanya memfokuskan pada satu aspek perkembangan anak usia dini, namun kegiatan ini dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini, termasuk aspek nilai moral dan agama, aspek fisik dan motorik, aspek sosial dan emosional, aspek perkembangan bahasa, dan aspek perkembangan seni. Salah satu program kegiatan dalam strategi pengembangan aspek nilai moral dan agama adalah kegiatan terintegrasi yang pada umumnya dilaksanakan dalam lembaga PAUD. Salah satu kegiatan terintegrasi tersebut yaitu pembelajaran Hadis. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh yang menyatakan bahwa salah satu cara agar terciptanya penanaman nilai agama dan moral sejak dini adalah dengan memberikan pembelajaran berupa hadis yang diberikan kepada anak usia dini melalui suatu metode pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini.

Melalui kegiatan pembelajaran hadis, anak-anak dapat mengenal serta memahami nilai-nilai moral dan ajaran positif yang terkandung dalam hadis. Kegiatan seperti mendengarkan kisah-kisah hadis yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan mereka, menggambar, bermain peran, hingga berdiskusi ringan, berperan dalam membentuk sikap dan karakter positif sejak usia dini. Selain itu, pembelajaran hadis juga membuka peluang bagi anak untuk menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap ajaran agama dan nilai-nilai kehidupan islami, sehingga mereka dapat berkembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia⁷.

Penerapan pembelajaran hadis dapat memberikan nilai positif kepada aspek perkembangan anak usia dini sesuai dengan penerapan pembelajaran hadis yang berlaku. Hadis memiliki keragaman pembahasan, hadis yang digunakan adalah hadis pendek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang terdapat nilai-nilai tentang tata cara berperilaku, bersosialisasi dengan baik, beretika, aqidah dasar dan mudah dihafal serta difahami oleh anak. Handayani & Hulaifah menyampaikan bahwa kriteria hadis yang diajarkan kepada anak usia dini yaitu berupa hadis pendek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan mudah dihafal serta dipahami oleh anak⁸. Untuk memudahkan pembelajaran Hadis pada anak usia dini ada beberapa cara salah satunya dengan menjelaskan kepada anak tentang ajaran-ajaran yang memiliki makna yang sangat agung dan pemikiran yang termaktub dalam hadis Nabi, sehingga mereka dapat memahami, menyerap dan

⁷ Kholish, M. J. (2021). Etika dan Moral dalam Pandangan Hadis Nabi Saw. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 83–96.

⁸ Handayani, & Hulaifah. (2015). *Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits*. Madrasah An-Nahl.

menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari baik itu dengan metode pembelajaran maupun dengan media yang menyenangkan.

Pembelajaran Hadis tersebut dapat diperkenalkan sejak usia dini, dimulai dari membaca, menghafal hingga mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari. Pepatah mengatakan: “Menuntut ilmu diwaktu kecil bagai mengukir di atas batu, sedangkan menuntut ilmu diwaktu tua bagai mengukir di atas air.” apabila kita mengenalkan Hadis kepada anak apalagi menghafal dan menerapkan pada kehidupan sehari-hari pemahaman anak lebih mudah untuk kita bentuk dan arahkan ke tingkah laku yang lebih baik.

Berdasarkan pengamatan di RA Nuruttaqwa, terlihat peserta didik dalam kesehariannya sering ditemukan perilaku positif, salah satunya ketika ada salah satu teman mereka membuang sampah tidak pada tempatnya, lalu peserta didik tersebut memberitahukan bahwa jangan membuang sampah sembarangan. Selain itu, saat ada salah satu teman yang makan sambil berdiri, teman yang lainnya mengingatkan larangan makan dan minum sambil berdiri. Hal ini adalah dampak positif dari pembelajaran hadits yang dilaksanakan pada RA Nuruttaqwa sehingga pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian Pembelajaran Hadits pada Anak Usia Dini RA Nuruttaqwa Banjarmasin.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nuryati (2017) menegaskan bahwa pembelajaran hadis pada anak usia dini berperan dalam pengembangan kecerdasan spiritual melalui metode drill, keteladanan, pembiasaan, bercerita, dan penugasan. Evaluasi dilakukan dengan observasi dan tes lisan yang berdampak pada terbentuknya perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari anak. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus kepada strategi pembelajaran hadis di RA Nuruttaqwa Banjarmasin yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami⁹. Adapun lokasi penelitian ini adalah RA Nuruttaqwa yang beralamat di Jalan Laksana Intan Gang Chandra Kelurahan Kelayan Selatan, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin. Setelah menentukan lokasi penelitian, lalu menentukan sumber data.

⁹ Hendryadi, Tricahyadinata, I., & Zannati, R. (2019). *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik*. Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium (LPMP Imperium).

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive yaitu memilih orang yang dipandang tahu dan menguasai tentang situasi sosial yang ingin diteliti. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala satuan RA dan guru RA yang terlibat dalam proses Strategi Pembelajaran Hadis pada Pendidikan Anak Usia Dini. Sumber data yang akan digali dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata dan tindakan dari informan yang dianggap perlu dan sesuai dengan tujuan penelitian, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Selanjutnya, data-data yang didapat akan dikumpulkan.

Dalam pengumpulan data harus dikuatkan mengenai jenis, sifat dan kategori data serta perlakuan terhadap data yang dikumpulkan agar pengumpulan data dan penganalisaan terhadap data dapat sesuai dengan tujuan dari penelitian. Setelah data terkumpul semua, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Kegiatan analisis dilakukan melalui menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dikelola, mencari pola dan menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti kemudian ditarik kesimpulan yang tepat dan dilaporkan secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran Hadits pada Anak Usia Dini RA Nuruttaqwa Banjarmasin

Berdasarkan temuan dari penelitian di RA Nuruttaqwa Banjarmasin berkaitan dengan strategi pembelajaran hadits pada Pendidikan Anak Usia Dini, perencanaan pembelajaran Hadits dilakukan pada waktu yang ditentukan yaitu setiap awal pembelajaran ketika memulai semester baru dan memiliki unsur-unsur perencanaan yang harus diperhatikan. Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan alternative keputusan bagi kegiatan dan tindakan yang telah diarahkan dan akan dilakukan pada waktu mendatang¹⁰. Unsur yang ditetapkan dalam perencanaan adalah proses dan hasil yang ingin dicapai dalam waktu yang ditetapkan. Unsur inilah yang menjadikan perencanaan merupakan suatu kegiatan yang penting sebelum melaksanakan proses pembelajaran lainnya. Sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa RA Nuruttaqwa merencanakan pembelajaran Hadis bersama pembelajaran yang lainnya diawal semester dengan menyusun target hadis yang diberikan. Hal ini berkaitan dengan pendapat Mulyasa bahwa perencanaan merupakan suatu bentuk dari pengambilan keputusan¹¹. Perencanaan ini dituangkan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Tentunya perencanaan ini berkaitan dengan pengambilan keputusan yang

¹⁰ Adha Zam Zam Hariro, Nabila Ulkhaira, & Rizki Ramadhani. (2024). Perencanaan dalam Administrasi Pendidikan. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 94–107. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2850>

¹¹ Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum yang Disempurnakan*. Remaja Rosdakarya.

dilaksanakan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan perencanaan pembelajaran hadits pada RA Nuruttaqwa bahwa dalam merencanakan pembelajaran Hadis dilakukan oleh kepala sekolah bersama guru kelompok, mereka bekerja sama untuk menyusun tujuan pembelajaran selama satu semester serta menargetkan hadits apa saja yang dicapai dalam satu semester ke depan.

Program yang dibuat pada perencanaan pembelajaran Hadits dalam pendidikan anak usia dini adalah dimulai dengan menentukan hadits yang akan disampaikan berkaitan dengan adab sehari-hari kemudian menentukan cara dalam menyampaikan hadis. Harapannya dengan pembiasaan setiap harinya anak dapat mengamalkan perilaku terpuji Nabi Muhammad dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan dapat meliputi penetapan tujuan, menyusun strategi, media yang digunakan dan rencana pengembangan yang ingin dikembangkan pada anak untuk mengkoordinasikan dalam kegiatan¹². Hal ini sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa RA Nuruttaqwa memiliki tujuan pembelajaran hadits dimulai dengan menentukan hadits yang akan disampaikan berkaitan dengan adab sehari-hari. Strategi Pembelajaran disusun pada awal semester sebelum pembelajaran dimulai oleh guru bersama kepala sekolah. Pada perencanaan guru dan pihak sekolah harus dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang diharapkan dapat mengembangkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini berkaitan dengan tujuan perencanaan strategi pembelajaran Hadis dalam pendidikan anak usia dini untuk meneladani sikap Nabi Muhammad sebagai Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan anak berakhlak seperti akhlak Nabi Muhammad.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Hadits pada Anak Usia Dini RA Nuruttaqwa Banjarmasin

Pelaksanaan sering kali disebut dengan implementasi, implementasi ialah suatu proses yang memberikan penjelasan tentang pembelajaran yang dilaksanakan dan sarana prasarana yang melengkapi pembelajaran tersebut¹³ (Mulyasa, 2006). Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian yang ditemukan pada RA Nuruttaqwa bahwa bentuk stimulasi pendidik pada strategi pembelajaran hadis untuk Pendidikan Anak Usia Dini dengan mengelola ruangan kelas terlebih dahulu agar anak merasa nyaman ketika belajar, memberikan dorongan dan motivasi bagi anak

¹² Zahra, S., & Djamas, ; Nurhayati. (2019). PENERAPAN KEBIJAKAN KURIKULUM PAUD DALAM PEMBELAJARAN NILAI AGAMA MORAL. In *Jurnal AUDHI* (Vol. 1, Issue 2).

¹³ Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum yang Disempurnakan*. Remaja Rosdakarya.

usia dini seperti bernyanyi terlebih dahulu, bercerita hal-hal baik sebelum dimulai pembelajaran, kemudian anak-anak diajak tepuk atau gerakan hadis agar anak merasa nyaman lalu guru berusaha mengaitkan pembelajaran hadis dalam kehidupan sehari-hari untuk memudahkan anak memahami hadis yang disampaikan. Menurut Majid (2014) pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya¹⁴. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian pada RA Nuruttaqwa bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran Hadis yang dilaksanakan oleh guru kelompok pada lembaga dengan target hadis yang diberikan yaitu satu Hadis dalam satu minggu. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Nurzannah (2022) bahwa pada proses pembelajaran, guru mempunyai kewajiban dalam menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar¹⁵. Pada Pelaksanaan pembelajaran hadis bagi anak diperlukan tata cara dalam pembelajaran hadis agar anak mudah memahami hadis yang disampaikan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada RA Nuruttaqwa guru kelompok memilih Hadis sesuai perkembangan anak usia dini materi Hadis yang disampaikan yaitu materi hadis kebersihan sebagian dari iman, hadis berperilaku jujur, hadis surga di bawah telapak kaki ibu, hadis kasih sayang, hadis larangan makan dan minum berdiri, dan hadis tersenyum.

RA Nuruttaqwa melaksanakan pembelajaran Hadis dengan menggunakan media dan metode yang disesuaikan dengan hadis yang disampaikan. Metode pembelajaran Hadis yang diterapkan ialah metode pembiasaan karena dibiasakan setiap hari, metode gerakan baik itu bergerak sambil bernyanyi atau menghafal sambil bergerak dan metode demonstrasi. Pada pelaksanaan pembelajaran hadis secara klasikal anak-anak akan menerima pembelajaran hadis yang disampaikan oleh guru di kelas baik dengan metode demonstrasi maupun pembiasaan, setelah diulang-ulang kembali dan disertai dengan penguatan mengenai hadis yang disampaikan yaitu contoh nyata yang diperagakan oleh guru.

Perilaku terpuji yang disampaikan guru pada pembelajaran hadis dipraktekkan di depan anak secara langsung maupun tidak langsung akan ditiru mereka dengan didemonstrasikan oleh guru kelompok atau guru kelas. Seperti tidak membuang sampah sembarangan, menegur temannya minum dan makan sambil berdiri, saling berbagi makanan atau berbagi mainan, berdoa sebelum melakukan kegiatan apapun, perilaku yang anak terapkan dalam sehari-hari ini adalah hasil dari

¹⁴ Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.

¹⁵ Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. In *ALACRITY: Journal Of Education* (Vol. 2, Issue 3). <http://lppipublishing.com/index.php/alacrity>

stimulus yang diberikan guru kemudian secara langsung mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain materi yang menjadi poin utama dalam perencanaan program hafalan hadis, ada yang perlu direncanakan yaitu media pembelajaran¹⁶. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang menunjang proses pembelajaran hadis. Media pembelajaran yang disampaikan harus menyesuaikan kondisi dan kemampuan anak, sesuai dengan tingkat pemahaman anak, agar pembelajaran hadis yang disampaikan mudah dimengerti, menyenangkan, dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari¹⁷. Karena dalam menentukan media yang digunakan guru harus menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Menurut Laia & Hafizhoh (2022) penggunaan media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar mempunyai peran yang sangat penting untuk membantu meningkatkan pemahaman materi yang disampaikan oleh pendidik, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan lebih suasana yang lebih hidup lagi¹⁸. Menggunakan media dalam pembelajaran anak akan mudah untuk menerima pelajaran yang diberikan guru karena pembelajaran menjadi menarik sehingga anak menjadi aktif, timbul motivasi, mempermudah guru dalam melakukan pemilihan media yang tepat dalam waktu pelaksanaan dan prosesnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan¹⁹. Adapun media pembelajaran yang digunakan pada lembaga PAUD adalah media yang berada disekitar mereka dengan penggunaan sarana pembelajaran pada penerapan pembelajaran Hadis dalam pendidikan anak usia dini yaitu menggunakan benda-benda disekitar sesuai dengan hadis yang disampaikan, lalu media kertas bergambar yang didalamnya ada gambar dan hadis yang berwarna dan media melalui video sehingga anak-anak melihat video kartun yang didalamnya terdapat perilaku yang ingin diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Nabi Muhammad merupakan manusia mulia dan teragung sepanjang masa. Hal inilah yang menjadikan dasar bahwa teladan terbaik di dunia adalah Nabi Muhammad. Hingga sekarang banyak lembaga pendidikan yang menerapkan adab

¹⁶ Riqqoh, S., Syaiku, A., & Mappapoleonro, A. M. (2020). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II Penerapan Pembelajaran Hafalan Hadits pada Usia 5-6 Tahun. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*.

¹⁷ Isnaeni, R. F., & Suryadilaga, M. A. (2020). Pendidikan Hadis untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, 2(1), 1–23

¹⁸ Laia, S. S., & Hafizhoh, S. (2022). Kemampuan Guru Menyesuaikan Antara Materi Pelajaran Dengan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. In *Tajribiyah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Vol. 1, Issue 2).

¹⁹ Ramadanti, E., & Arifin, Z. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Bergambar bagi Anak Usia Dini dalam Bingkai Islam dan Perspektif Pakar Pendidikan. *KINDERGARTEN : Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 173–187. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.12245>

dan akhlak Nabi Muhammad dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada RA Nuruttaqwa. Menjadi pribadi muslim yang baik tentunya harus senantiasa dihiasi dengan akhlak mulia Rasulullah SAW²⁰. Beliau adalah manusia yang baik akhlaknya. Beliau mencontohkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Beliau bersikap baik kepada orang yang bersikap buruk kepada beliau. Hal inilah yang dilaksanakan guru kelompok RA Nuruttaqwa dalam menerapkan akhlak Nabi Muhammad pada anak usia dini yaitu baik dengan pembelajaran secara klasikal maupun secara individual dengan membiasakan, mendemonstrasikan dan membacakan lafal hadis beserta artinya dan membiasakan serta menerapkan akhlak Nabi yang disampaikan pada materi pembelajaran Hadis sehari-hari dengan harapan anak usia dini dapat meneladani sikap dan perilaku terpuji Nabi Muhammad dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pembelajaran Hadis secara tidak langsung berpengaruh terhadap seluruh aspek perkembangan anak usia dini hal ini dilihat dalam melaksanakan pembelajaran anak masuk dalam tahap penerapan pembelajaran artinya anak memiliki kemampuan dasar dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari misalnya anak dapat membuang sampah pada tempatnya setelah dilaksanakan pembiasaan setiap hari dan pembelajaran hadis berkenaan dengan kebersihan sebagian dari iman. Kemudian masuk pada tingkat pemahaman anak bahwa melalui pembelajaran hadis dan pembiasaan sehari-hari anak dapat memahami menjaga lingkungan bersih, berperilaku sopan santun pada sesama teman, guru dan orangtua.

3. Penilaian Pembelajaran Hadits pada Anak Usia Dini RA Nuruttaqwa Banjarmasin

Dalam pasal 1 permendikbud Nomer 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyatakan bahwa standar penilaian pendidikan adalah standar mengenai ruang lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan metode penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian adalah proses sistematis yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan²¹.

Penilaian pembelajaran hadits dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman anak usia dini terhadap hadits yang disampaikan. Pada RA Nuruttaqwa, strategi penilaian untuk pembelajaran hadits dilaksanakan oleh guru kelompok masing-masing dengan penilaian harian dan penilaian semester. Bentuk

²⁰ Susanti, W., Tinggi, S., Islam, A., Tarbiyah, Y., & Padang, I. (2022). Morality Of the Prophet Muhammad Rasulullah Saw The People Until the End of Time Sobri. *Jurnal Kajian Dan Oengembangan Umat*.

²¹ Gusmaniarti, & Saida, N. (2023). *Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini* (Wahono, Ed.). UM Surabaya Publishing

penilaian semester yaitu dengan lembar ceklist dan pengamatan guru yang dimasukkan ke dalam laporan perkembangan anak. Berdasarkan hasil wawancara bahwa penilaian semester yang dilaksanakan dengan menggabungkan hasil seluruh pembelajaran pada laporan perkembangan anak. Untuk jenis penilaian pembelajaran hadis adalah penilaian yang dimodifikasi secara keseluruhan dengan penilaian pembelajaran yang lain kemudian digabungkan pada laporan perkembangan anak. Sedangkan untuk penilaian harian dilakukan dengan memberi reward berupa pujian kepada anak yang sudah hapal hadits yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian pada RA Nuruttaqwa, jenis penilaian pembelajaran Hadits terbagi dua yaitu penilaian harian dan penilaian semester.

KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran Hadis di RA Nuruttaqwa dilakukan pada awal semester oleh kepala sekolah dan guru kelompok dengan menetapkan tujuan, proses, serta target hadis yang akan dicapai selama satu semester. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru kelompok dengan target satu hadis setiap bulan, menggunakan metode pembiasaan, gerakan, dan demonstrasi yang disesuaikan dengan isi hadis. Anak-anak belajar secara klasikal melalui kegiatan berulang dan penguatan berupa contoh nyata dari guru. Penilaian dilakukan oleh guru kelompok melalui penilaian harian dan semester; penilaian harian diberikan dalam bentuk pujian bagi anak yang telah menghafal hadis, sedangkan penilaian semester dirangkum dalam laporan perkembangan anak.

Guru disarankan agar terus mengembangkan variasi metode dan media pembelajaran yang lebih interaktif serta menyesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Selain itu, perlu adanya evaluasi berkala terhadap efektivitas strategi yang digunakan agar proses pembelajaran hadis tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada penghayatan dan penerapan nilai-nilai hadis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran hadis dapat lebih bermakna dan berkontribusi pada pembentukan karakter islami anak sejak usia dini. Penelitian ini juga membuka ruang bagi penelitian selanjutnya untuk memahami strategi pembelajaran hadis anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha Zam Zam Hariro, Nabila Ulkhaira, & Rizki Ramadhani. (2024). Perencanaan dalam Administrasi Pendidikan. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 94–107. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2850>
- Dhiu, K. D., Laksana, D. N. L., Dopo, F., Ita, E., Natal, Y. R., Jau, M. Y., Ngonu, M. R., Kembo, M. R., Deghe, M., Wunu, B., & Tawa, O. P. A. (2021). *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. PT. Nasya Expanding Management.
- Gusmaniarti, & Saida, N. (2023). *Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini* (Wahono, Ed.). UM Surabaya Publishing.
- Handayani, & Hulaifah. (2015). *Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits*. Madrasah An-Nahl.
- Hendryadi, Tricahyadinata, I., & Zannati, R. (2019). *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik*. Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium (LPMP Imperium).
- Iftitah, S. L. (2020). Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini di TK Islamic Center Surabaya. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9407>
- Isnaeni, R. F., & Suryadilaga, M. A. (2020). Pendidikan Hadis untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, 2(1), 1–23.
- Kholish, M. J. (2021). Etika dan Moral dalam Pandangan Hadis Nabi Saw. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 83–96.
- Laia, S. S., & Hafizhoh, S. (2022). Kemampuan Guru Menyesuaikan Antara Materi Pelajaran Dengan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. In *Tajribiyah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Vol. 1, Issue 2).
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum yang Disempurnakan*. Remaja Rosdakarya.
- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. In *ALACRITY: Journal Of Education* (Vol. 2, Issue 3). <http://lppppublishing.com/index.php/alacrity>
- Ramadanti, E., & Arifin, Z. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Bergambar bagi Anak Usia Dini dalam Bingkai Islam dan Perspektif Pakar Pendidikan. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 173–187. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.12245>

- Riqqoh, S., Syaiku, A., & Mappapoleonro, A. M. (2020). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II Penerapan Pembelajaran Hafalan Hadits pada Usia 5-6 Tahun. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*.
- Sakerani, Rohmad, B., Noor, M., Risia, U., Norhayati, Mubarakah, L., Megawati, Safitri, R., Ambarwati, N. R., Rahmah, F. N., Norlatifah, E., & Mindarwati, L. (2023). *Pengembangan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini (Antologi NAM)*. CV. Sarnu Untung.
- Salasiah. (2021). PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN RUTINITAS. *Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 1(1), 12–17.
- Susanti, W., Tinggi, S., Islam, A., Tarbiyah, Y., & Padang, I. (2022). Morality Of the Prophet Muhammad Rasulullah Saw The People Until the End of Time Sobri. *Jurnal Kajian Dan Oengembangan Umat*.
- Wulandari, E., Astria, R., Kompri, & Nasution, D. N. (2025). PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI. *IRFANI*, 21, 803–815. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>
- Zahra, S., & Djasas, ; Nurhayati. (2019). PENERAPAN KEBIJAKAN KURIKULUM PAUD DALAM PEMBELAJARAN NILAI AGAMA MORAL. In *Jurnal AUDHI* (Vol. 1, Issue 2).
- Zain, A. A. (2021). *Strategi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*. Insania.